

Kreativitas Anak-Anak Kampung Pemulung Mendaur Ulang Sampah Berbasis Karakter Dengan Teknik Decoupage

Martriwati¹, Burhayani², Sulistyawati³, Jihan Sabila Hasanah⁴, Khairatuzzahra⁵

^{1,2,4,5}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

 Email korespondensi: martriwati_uhm@uhamka.ac.id

Submit : 20/06/2024 | Accept : 28/06/2024 | Publish : 30/06/2024

Abstract

This activity aims to train children in Kampung Pemulung Pondok Labu Jakarta in recycling waste using decoupage techniques integrated with character education. This activity was carried out in the downtown area of Jakarta with the main target of children who live in the environment of scrap collectors. The training program was designed to provide practical skills in waste management and instill moral values such as responsibility, cooperation, and creativity. The decoupage technique was chosen because it is easy to learn and can produce aesthetically and economically valuable products. The service method used a participatory approach, involving the children in the entire training process. This activity showed a significant increase in the children's understanding of the importance of recycling and keeping the environment clean. In addition, there was a positive development in the children's character, characterized by increased responsibility, ability to work together, and creativity in creating works from used materials. The program also provided alternative income for the children and their families. Overall, this community service proves that waste recycling training through character education-based decoupage techniques effectively improves the quality of life of scavenger children. This program can be a model for similar initiatives in other areas, supporting the empowerment and character-building of the younger generation more concerned about the environment and their future.

Keywords: Character Education; Creativity; Decoupage; Scavenger Village; Training;

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk melatih anak-anak di Kampung Pemulung Pondok Labu Jakarta dalam daur ulang sampah menggunakan teknik decoupage yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Kegiatan ini dilaksanakan di daerah pusat kota Jakarta dengan target utama anak-anak yang tinggal dalam lingkungan pengepul barang bekas. Program pelatihan dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah serta menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas. Teknik decoupage dipilih karena mudah dipelajari dan mampu menghasilkan produk bernilai estetik dan ekonomis. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan anak-anak secara aktif dalam seluruh proses pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, terjadi perkembangan positif dalam karakter anak-anak, yang ditandai dengan meningkatnya tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kreativitas dalam menciptakan karya dari bahan bekas. Program ini juga berhasil memberikan alternatif penghasilan tambahan bagi anak-anak dan keluarga mereka. Secara

keseluruhan, pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pelatihan daur ulang sampah melalui teknik decoupage berbasis pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak pemulung. Program ini dapat dijadikan model untuk inisiatif serupa di wilayah lain, mendukung pemberdayaan dan pembangunan karakter generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan dan masa depan mereka.

Kata kunci: Decoupage; Pelatihan; Pendidikan Karakter; Kreativitas; Kampung Pemulung.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini persoalan lingkungan menjadi isu global (mendunia) setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan (Wicaksana, Zendrato, & Suparti, 2018). Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia (Anindita, Setiawan, Asri, & Sari, 2017). Berbagai bentuk limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia setiap harinya termasuk yang paling mendominasi adalah sampah (Ps T. P., 2008). Sampah bisa berasal dari buangan rumah tangga, perkantoran, pabrik maupun industri kecil (Hasibuan, 2016).

Barang bekas yang dapat digolongkan sebagai sampah adalah barang yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama (Syahputra, 2021), barang rusak/jelek yang sudah tidak dapat digunakan sebagaimana fungsinya sehingga seringkali dianggap sebagai sampah oleh Masyarakat (Arifin, 2018). Rahmawati (dalam Saropah, 2019) menyebutkan barang bekas adalah barang-barang yang telah dipergunakan atau tidak terpakai lagi atau bisa dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya. Dengan predikat sebagai barang bekas atau sampah, seringkali masyarakat menganggapnya sebagai barang yang benar-benar tidak memiliki nilai jual. Padahal, bila dikelola dengan baik, barang bekas memiliki potensi nilai jual yang tinggi (Usman, Fitriyani & Yamin, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Farid & Purba 2020). Pengurangan sampah terdiri dari 3R yaitu mereduksi timbunan (*reduce*), pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*) (Burhanuddin & Darmanijati, 2018). Dengan adanya kegiatan 3R ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan sampah menjadi variasi produk yang dapat dijual kembali dengan nilai jual tinggi dan pada akhirnya bisa menjadi entrepreneurship yang sukses (Hadi, et al., 2017). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan konsep 3R ini salah satunya adalah pemanfaatan teknik *decoupage* (seni menempel tissu).

Decoupage berasal dari bahasa Prancis *découper* yang bermakna memotong (Mutiarani 2021). Kreativitas decoupage merupakan seni kreativitas baru yang didominasi dengan aktivitas mendekorasi atau menghias benda dengan menempel dan menggunting kertas warna-warni dengan memanfaatkan bahan bekas sehingga sangat cocok dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan peserta didik (Ariska, 2021). Seni ini merupakan kerajinan atau bentuk seni yang merekatkan potongan-potongan gambar atau tissu bermotif pada berbagai media seperti botol kaca, wadah plastik, kaleng, talenan kayu. Setelah gambar ditempelkan ke media, maka akan dilapisi dengan pernis agar tidak mudah terkelupas. Proses ini akan membuat tampilan potongan-potongan kertas atau tissu yang rata tampak dalam dan membuat pola serta gambar terlihat seolah-olah seperti dilukis pada objek yang diproses dengan teknik Decoupage. Decoupage adalah cara menyenangkan dan mudah untuk mendekorasi objek apa saja, termasuk benda-benda bekas pakai seperti kaleng botol, kursi, meja dll. Seni ini bisa dipelajari relatif cepat hanya dengan beberapa langkah dan tentunya akan sangat menyenangkan bagi anak-anak. Aktivitas mengecat, menggunting, menempelkan gambar dan mengunci gambar akan merangsang kemampuan motorik dan sensorik anak, meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal, memperbaiki perilaku, memperbaiki keseimbangan otak kiri dan otak kanan, rasa percaya diri, tingkat pengetahuan serta meningkatkan kontrol diri pada anak (Frank, 2015; Bungay & VellaBurrows, 2013). Dengan menguasai seni decoupage banyak ide kreatif akan muncul ketika melihat tumpukan barang bekas yang terabaikan begitu saja menumpuk menjadi sampah. Kegiatan seni decoupage ini telah banyak dilaksanakan dan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan

keterampilan siapa saja untuk membuat kerajinan tangan (Ajikusumo, Iustitiani, & Pramono, 2019) serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan cara memanfaatkan barang-barang plastik bekas (Kholidah, Sarjono, Purnama, & Yupita, 2020).

Kampung Pemulung Pondok Labu, Cilandak Jakarta merupakan pemukiman para pemulung sampah atau barang bekas yang diabaikan oleh masyarakat sekitar Pondok Labu. Kampung ini berbeda dengan perkampungan biasa. Kampung ini disebut kampung pemulung dikarenakan warga kampung pemulung ini mayoritas berprofesi sebagai pemulung atau pencari barang bekas. Terdapat sekitar 138 kepala keluarga yang tinggal di Kampung Pemulung termasuk anak-anak usia sekolah yang sehari-hari juga melakukan aktivitas seperti orang tuanya memulung sampah sekitar kelurahan Pondok Labu. Oleh karena kehidupan yang sangat keras ditengah-tengah tingkah laku orang dewasa, banyak ditemukan anak-anak usia sekolah ini kurang perhatian dan didikan yang baik dari orang tua. Kurangnya pendidikan karakter dari orang tua berdampak pada kurangnya kemampuan sosial dan emosi mereka.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter pada usia anak sekolah, Tim PKM FKIP UHAMKA melalui bincang-bincang dengan pengurus RT 11 dan ketua Rumah Kampung Kreatif (RPK) Kampung Pemulung Pondok Labu bermaksud membantu anak-anak usia sekolah dalam mengisi aktivitas mereka melalui kegiatan kreativitas pemanfaatan sampah barang bekas pakai dengan teknik daur ulang melalui pemanfaatan seni menempel tisu (Decopage) sekaligus bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter pada anak seperti sikap disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, sikap bersahabat, peduli terhadap lingkungan dan sosial, serta rasa tanggungjawab, dan religius.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara luring di Rumah Kreatif Kampung Pemulung Pondok Labu Jakarta yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1) Kegiatan pertama: Survei Awal

Kegiatan pertama diawali dengan memberikan angket untuk mengetahui aktivitas sehari-hari anak-anak setelah pulang sekolah serta kelekatan hubungan anak dengan orang tua untuk mengetahui karakter yang tercipta. Dalam survey awal ini tim PKM dibantu dengan baik oleh pengurus Rumah Kreatif Kampung Pemulung Ibu Wita Sumarti dan warga sekitar terkait kesibukan sehari-hari warga Kampung Pemulung, kesulitan dan kebutuhan yang mereka hadapi. Mengingat tempat kegiatan yang kecil pengurus menyampaikan jumlah maksimum yang dapat dilibatkan tidak lebih dari 30 orang.

2) Kegiatan kedua: Penyajian Materi

Setelah melakukan survey, tim merancang agenda acara dan mempersiapkan semua kebutuhan mulai dari spanduk, angket hingga bahan-bahan pelatihatana. Pemaparan materi disampaikan oleh tiga orang dosen yang sesuai dengan bidang dan kepakarannya. Materi pertama adalah terkait kedekatan hubungan antara anak dan orangtua, perlunya menjaga hidup bersih dan sehat yang disampaikan oleh Dr.Burhayani,M.Pd dan materi kedua tentang konsep decoupage serta bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan melalui teknik decoupage/menempel tisu yang disampaikan oleh Dra. Rr.Sulistiyawati,M.Hum. Terakhir peserta diajak untuk melakukan praktek menciptakan hasil karya menarik melalui pemanfaatan sampah atau barang bekas dengan teknik menempel tisu (decoupage) yang dibimbing oleh Marttriwati,M.Pd. Para peserta pelatihan diberikan juga waktu untuk bertanya bagi yang belum paham agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai materi yang disajikan.

3) Kegiatan ketiga: Pembimbingan

Pada kesempatan ini dilakukan pelatihan dan pembimbingan dalam pemanfaatan sampah, dan decoupage. Disini para peserta dalam hal ini anak-anak memperlihatkan kreatifitas hasil produk yang dihasilkan dengan menarik dan kreatif. Semua peserta yang sedang bekerja mendapatkan bimbingan dan pendampingan dari tim mahasiswa/i yang juga semangat dan sabar membantu. Peran mahasiswa ini sangat membantu sekali ketika anak-anak ini dihadapi kebingungan ketika melakukan pekerjaannya dengan cepat. Terbatasnya luas ruangan juga mempersulit gerak badan peserta sehingga

ketika membutuhkan bahan atau aktifitas yang jangkauannya jauh para mahasiswa dengan sigap membantu mereka menyediakan apa yang dibutuhkan.

4) Kegiatan keempat: Penampilan Karya terbaik

Pada tahap ini semua peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memperlihatkan hasil karya masing-masing secara langsung di lokasi dan Tim PKM memilih 3 karya terbaik untuk di apresiasi agar timbul rasa percaya diri pada anak setelah memperlihatkan kreatifitas dan kerjasama yang baik dengan anggota pendamping.

Pelatihan pemanfaatan barang bekas melalui teknik menempel tisu (Decoupage) memberikan kesan yang membekas pada semua peserta. Terlihat rasa takjub mereka setelah hasil karyanya selesai dan diperlihatkan didepan yang lain. Harapannya kegiatan ini dapat dilanjutkan kembali oleh semua peserta berikut dengan pendamping masing-masing dengan memanfaatkan barang bekas lainnya seperti kaleng biskuit, botol sirup maupun panci-panci yang dapat didaur ulang menjadi pot bunga, jam dinding atau hiasan lainnya yang naik kelas.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui penyebaran angket mengukur pemahaman peserta terkait konsep seni decoupage, sikap karakter dan bagaimana kesan, pesan peserta terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan program. Selain pertanyaan tertutup sejumlah 23 butir dalam angket tersebut, peserta juga diberikan pertanyaan terbuka untuk melihat kesan dan pesan peserta terhadap proses pelatihan yang diberikan dan melihat apa yang mereka inginkan sebagai tindakan lanjut setelah pelatihan dilakukan.

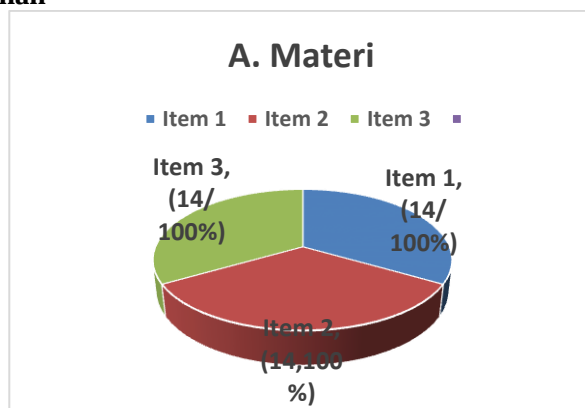
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Dari hasil analisis tim PKM terhadap angket yang disebarkan ada beberapa poin yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan tingkah laku anak-anak dimana mereka menjadi peduli dengan hidup bersih dan sadar akan keberadaan sampah yang bisa dimanfaatkan dengan lebih baik.
2. Dalam angket peserta dimintakan memberikan opini terhadap 3 hal yaitu; a) Materi yang disampaikan, b) Cara pemateri menyampaikan isi pelatihan, c) Sarana prasarana yang disediakan, dan d) Sikap karakter yang muncul selama kegiatan. Berikut diuraikan hasil angket yang telah dianalisis.

a) Materi Pelatihan

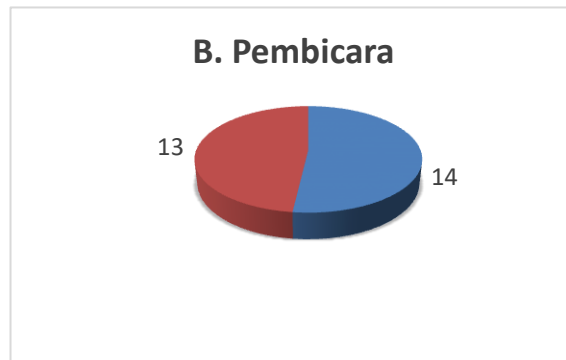


Gambar 1. Hasil Angket terkait Materi Pelatihan

Pada butir pertanyaan A (Materi), seluruh peserta menjawab YA dari pertanyaan yang diajukan.

- a. Seluruh peserta menerima materi dengan jelas
- b. Menerima materi yang bermanfaat serta
- c. Disampaikan dengan contoh.

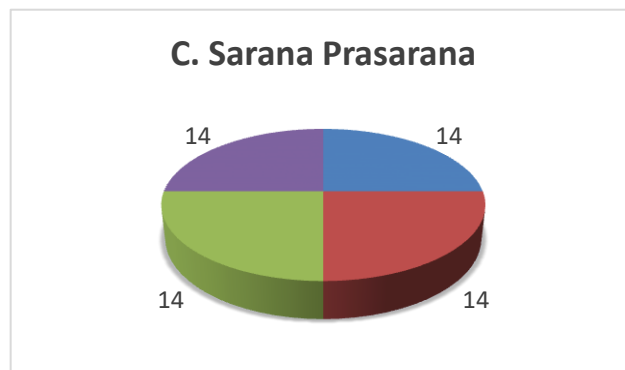
b) Pembicara



Gambar 2. Hasil Angket terkait Pemateri

Pada butir pertanyaan bagian B (Pembicara), seluruh peserta menyatakan pembicara menyampaikan materi dengan jelas, dan 1 dari 14 peserta merasa tidak ada sesi tanya jawab dengan pembicara.

c) Sarana dan Prasarana

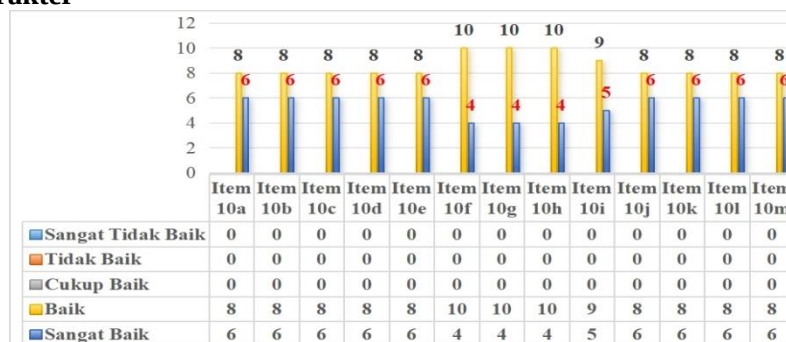


Gambar 3. Hasil Angket terkait SarPras

Pada butir pertanyaan bagian C (SarPras) seluruh peserta menjawab YA dari pertanyaan yang diajukan.

- Seluruh peserta setuju bahwa materi disampaikan tepat waktu,
- Terdapat presensi,
- Tersedia fasilitas lengkap, dan
- Tim bekerja dengan baik.

d) Sikap Karakter



Gambar 4. Hasil Angket terkait Sikap Karakter yang Muncul Pada Saat Pelatihan

- Pada butir pertanyaan bagian d (Sikap/Karakter yang muncul) diperoleh hasil;
- 1) 8 dari 14 peserta setuju bahwa mereka merasa sikap toleransi, saling menghargai,
 - 2) kebersamaan, tanggung jawab, gotong royong, sopan, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial muncul dengan baik ketika melakukan kegiatan.
 - 3) 6 dari 14 peserta merasa sikap-sikap tersebut muncul dengan sangat baik.
 - 4) 10 dari 14 peserta merasa sikap berpikir kritis, berkompeten, dan kompetitif muncul dengan baik ketika melakukan kegiatan, sedangkan 4 peserta lainnya merasa sikap-sikap tersebut muncul dengan sangat baik.
 - 5) 9 dari 14 peserta merasa sikap akhlak mulia muncul dengan baik ketika melakukan kegiatan, sedangkan 5 peserta lainnya merasa sikap tersebut muncul dengan sangat baik.

Berikut adalah beberapa dokumentasi aktivitas Abdimas yang berlangsung di Rumah Kampung Kreatif (RPK), Kampung Pemulung Pondok Labu, Jakarta Selatan.



Gambar 5. Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 6. Para Peserta Sedang Berkarya Dengan Didampingi Orang Tua/Wali Masing-Masing



Gambar 7. Foto Bersama Tim PKM FKIP UHAMKA dengan Pengurus, Peserta, dan Pendamping

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pada anak-anak Kampung Pemulung Pondok Labu dalam mendaur ulang sampah melalui seni menempel tisu (Decoupage) dapat meningkatkan kreativitas serta menimbulkan karakter baik pada anak. Terdapat 13 karakter baik yang muncul selama proses pelatihan dilakukan. Karakter-karakter tersebut adalah saling menghargai, kebersamaan, tanggung jawab, gotong royong, sopan, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, sikap berpikir kritis, berkompeten, dan kompetitif serta akhlaq mulia.

Melalui pertanyaan terbuka yang ada di angket ditemukan bahwa peserta sangat terkesan akan hasil karya yang diperoleh. Melalui teknik yang sederhana namun sangat memberikan hasil yang memuaskan, cantik, dan menjadi benda yang dapat dimanfaatkan kembali dengan nilai jual yang lebih layak dari sekedar nilai sampah yang dijual ke pengepul. Peserta juga sangat terkesan atas pendampingan yang diberikan baik oleh dosen-dosen selaku pemateri maupun oleh para mahasiswa yang dengan sabar dan ramah melayani kebutuhan maupun kebingungan mereka. Sebagai tindak lanjut kegiatan semua peserta berharap pelatihan yang diberikan ke warga Kampung Pemulung tidak hanya berhenti disini namun dapat dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan atau pembelajaran yang bermanfaat lainnya. Harapan kedepannya mereka berharap untuk diberikan pelatihan bagaimana teknik memasarkan produk yang sudah dihasilkan.

Kegiatan pelatihan ini jauh ikata sempurna sehingga untuk dapat lebih menyempurnakan disarankan kepada pelaku PKM atau enterprenur lainnya untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan dengan memberikan pendampingan secara intensif serta memberikan tempat atau wadah memasarkan hasil karya yang telah dibuat untuk diperjualbelikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada unit LPPM UHAMKA yang memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini, serta tidak lupa untuk FKIP dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UHAMKA yang memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pembiayaan pengabdian yang dijalankan oleh tim Abdimas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Karin, Aninditya Sri Nugraheni (20)Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* p-ISSN: 2621-0339 |e-ISSN: 2621-0770, hal. 189-200 Vol. 4. No. 2, November 2021
- Ajikusumo, C., Iustitiani, N., & Pramono,H. (2019). Pelatihan KerajinanDecoupage Sebagai Cara untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Kaum Perempuan. *AbdimasDewantara*.

- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (2017, December). Pemanfaatan limbah plastik dan kain perca menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. In *Seminar Master PPNS* (Vol. 2, No. 1, pp. 173-176).
- Arifin, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(8).
- Aqilla, A. R., Razak, A., Barlian, E., Syah, N., & Diliarosta, S. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 275-280.
- Burhanuddin, B., Basuki, B., & Darmanijati, M. R. S. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Bekas Untuk Bahan Utama Pembuatan Paving Block. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 18(1).
- Farid, S., & Purba, A. (2020). Perencanaan Pengembangan Aspek Teknis Operasional Dan Finansial Pengelolaan Sampah Kabupaten Mesuji. *Jurnal Profesi insinyur Universitas Lampung*, 1(2), 1-12.
- Farid, S., & Purba, A. (2020). Perencanaan Pengembangan Aspek Teknis Operasional Dan Finansial Pengelolaan Sampah Kabupaten Mesuji. *Jurnal Profesi insinyur Universitas Lampung*, 1(2), 1-12.
- Frank, P. (2015, May 7). How art therapy can help children facing mental and emotional challenges. Retrieved March 15, 2018, from Huffington Post: https://huffingtonpost.com/2015/05/07/arttherapy-children_n_7113324.html
- Hadi, M., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. (2017). Pemanfaatan barang-barang bekas yang bernilai ekonomi bagi peningkatan produktivitas jiwa entrepreneur ibu rumah tangga rt.01/rw.12 desa limbungan kecamatan rumbai pesisir. *Pengabdian Untuk Mu negeRI*.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Martini, M., & Windarto, W. (2020). Pemberdayaan Sekolah dalam Pengelolaan sampah sebagai bahan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1-210.
- Mutiarani, R. A. (2021). Perancangan Buku Decoupage berdasarkan Desain Komunikasi Visual. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 24(1), 15-20.
- Nurlaila, N., & Yulastri, L. (2017). Pemberdayaan ibu-ibu PKK Kelurahan Rawamangun dalam pelatihan pembuatan decoupage dari tissue berbasis industri kreatif. *Sarwahita*, 14(02), 151-155.
- Ps, T. P. (2008). *Penanganan dan pengolahan sampah*. Penebar Swadaya Grup.
- SAROPAH, O. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Praktik Berkarya Mainan dari Barang Bekas di Raudhatul Athfal Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
- Syahputra, H. (2021). Manajemen Tata Kelola Kota Medan Melalui Pendekatan Reduce at Source dan Resource Recycle. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 3(1).
- Usman, U., Fitryani, V., & Yamin, M. (2019). Inovasi Pembuatan Vas Bunga Dari Kain Bekas Sebagai Sumber Potensial Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 2(2), 80-84.
- Wicaksana, B. I. A., Zendrato, R. R. P., & Suparti, E. (2018). Pemberian Value Added Pada Sampah Rumah Tangga Organik Dimanfaatkan Sebagai Pupuk Kompos dan Pupuk Cair. *Dimas Budi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 2(2), 49-53.